

PENANGKAPAN BENIH BETUTU (*Oxyeleotris marmorata* (Bleeker) DENGAN PANGILAR (*Fish Trap*) MENGGUNAKAN UMPAN HIDUP

CATCHING OF NURSERY OF BETUTU (*Oxyeleotris marmorata* (Bleeker) WITH PANGILAR (*Fish Trap*) USING LIVE BAIT

¹⁾Iriansyah

¹⁾Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Unlam
e-mail: iriansyah47@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alat yang cocok untuk menangkap bibit benih betutu dalam keadaan hidup dan sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tangkapan pangilar dalam jumlah (ekor) dan berat (gram) terdapat perbedaan hasil tangkapan antara perlakuan A dan B sebesar 7 ekor dan 1050 gram. Jumlah total hasil tangkapan Pangilar (*Fish Trap*) baik yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup adalah 75 ekor atau dengan berat 5350 gram (5,350 Kg) dalam 16 kali pengambilan data dengan menggunakan 30 buah alat tangkap.

Kata kunci : Pangilar, ikan betutu, Fish Trap

ABSTRACT

This study aims to determine a suitable tool to capture betutu seed seedlings alive and healthy.

The results showed that the amount of the catch pangilar (tail) and weight (g) there are differences in catches between treatment A and B by 7 tails and 1050 grams. The total amount of the catch Pangilar (*Fish Trap*) whether using live bait and live bait are not using tail is 75 or weighing 5350 grams (5.350 kg) to 16 times the retrieval of data by using 30 pieces of gear.

Keywords: Pangilar, betutu fish, fish trap

PENDAHULUAN

Betutu merupakan ikan yang bernilai ekonomis penting di dalam perikanan perairan umum di Indonesia, ikan betutu sangat diminati oleh pasar di luar negeri sehingga mengakibatkan

harganya menjadi tinggi. Tetapi untuk pembenihan atau untuk mengembangbiakan masih mengandalkan bibit atau benih dari alam sedangkan untuk pembenihan juga teknologinya masih belum dikuasai betul bila dibandingkan dengan ikan-ikan introduksi seperti Ikan mas dan nila yang cara

pembenihannya sudah sangat maju dan hampir setiap petani ikan sudah menguasai dengan mudah cara membenihkannya pada kolam-kolam mereka.

Ikan betutu yang berukuran 10 cm sampai 15 cm banyak terdapat dialam oleh sebab itu perlu adanya usaha penangkapan yang dapat menjamin tersedianya benih untuk budidaya betutu, untuk mendapatkannya perlu diadakan penelitian alat apa yang paling cocok untuk menangkap bibit tersebut agar tidak luka dan tidak cacat lainnya. Jadi pada penelitian ini penangkapan betutu dengan tujuan untuk mendapatkan bibit dan dibesarkan kembali pada karamba-karamba para petani ikan yang ada Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode percobaan (*experimen*). Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah

Rancangan Acak Kelompok (RAK). Rancangan Acak Kelompok merupakan rancangan untuk percobaan lapangan (*field-expriment*) yang sederhana. Di lapangan umumnya sangat sulit untuk mendapatkan kondisi yang benar-benar homogen, sehingga jika percobaan benar-benar dilakukan menurut RAL dapat dipastikan akan memperoleh galat yang besar. Ini berarti pengaruh perlakuan akan sulit untuk dinyatakan atau menonjol. Oleh karena itu untuk memperoleh galat yang lebih kecil perlu dilakukan upaya pengendalian homogenitas pada lokal-lokal tertentu (lokal kontrol). Pada RAK ini, lokal kontrol merupakan pengelompokkan perlakuan secara lengkap pada kelompok-kelompok, blok-blok atau lokal-lokal.

Perlakuan yang diberikan pada penilitian ini adalah 2 perlakuan, yaitu :

1. Perlakuan A : 15 unit pangilar dengan menggunakan umpan hidup
2. Perlakuan B : 15 unit pangilat dengan menggunakan umpan mati

Masing-masing perlakuan menggunakan lima belas unit satuan percobaan diambil rata-ratanya baik dalam jumlah (ekor) maupun berat

(kg) agar data yang didapat dalam angka bisa lebih mewakili.

Masing-masing unit pengilar (satuan percobaan), dimasukkan ke dalam kelompok (hari operasional penangkapan) sebanyak sebanyak 16 kelompok, yang merupakan ulangan atau hari-hari pemasangannya. Pada saat operasional penangkapan, masing-masing satuan suatu percobaan terlebih dahulu dilakukan pengacakan pada setiap kelompok (hari) sehingga diharapkan tiap-tiap pengilar mempunyai peluang yang sama terhadap lokasi pemasangan. Cara pengacakan dilakukan dengan cara undian, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh **Gomez A.A dan Gomez K.A (1983)**, bahwa salah satu sistem pengacakan dapat dilakukan dengan pengundian. Oleh karena jumlah unit data kecil maka pengacakan letak alat tangkap ini dilakukan secara undian.

Hipotesis yang di uji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan variabel penyebab dengan variabel akibat yaitu berupa hipotesis alternatif yang disingkat dengan H_1 . Hipotesis kerja menyatakan hubungan dengan antara variabel x dan y.

Rumusan hipotesis tersebut adalah :

- H_0 : Pemberian umpan hidup tidak mempengaruhi hasil tangkapan
 H_1 : pemberian umpan hidup mempengaruhi hasil tangkapan

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ragam (ANOVA). Data yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel pengamatan yang bentuknya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pengamatan Dari Dua Perlakuan Dalam 16 Kali Pengamatan (Kelompok)

Perlakuan	A	B	Jumlah Kelompok
Kelompok I	X_1	X_{11}	JKL_1
II	X_2	X_{12}	JKL_2
III	X_3	X_{13}	JKL_3
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
XVI	X_{16}	X_{116}	JKL_{16}
Jumlah Perlakuan	T_1	T_2	G.T
Rata-rata Perlakuan	RT_1	RT_2	

Keterangan :

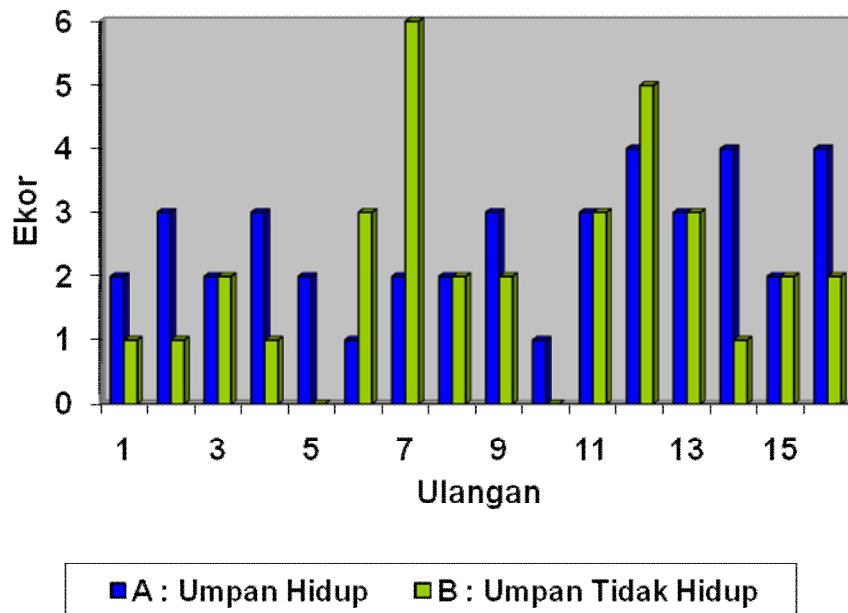
- T = Jumlah Perlakuan
 RT = Rata-rata Perlakuan
 JKL = Jumlah Kelompok
 G.T = Jumlah Total dan JKL

HASIL DAN PEMBAHASAN

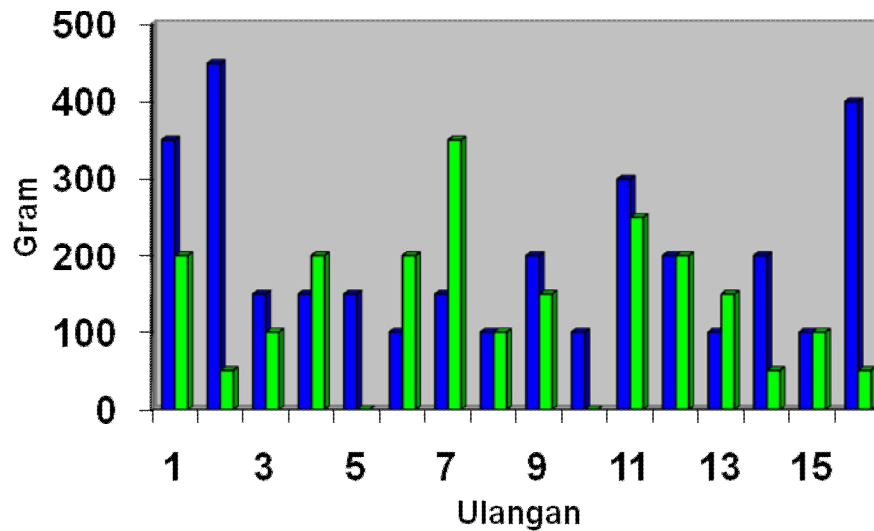
Dari data hasil tangkapan pangilar dalam jumlah (ekor) dan berat (gram) terdapat perbedaan hasil tangkapan antara perlakuan A dan B sebesar 7 ekor dan 1050 gram. Jumlah total hasil tangkapan Pangilar (*Fish Trap*) baik yang menggunakan

umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup adalah 75 ekor atau dengan berat 5350 gram (5,350 Kg) dalam 16 kali pengambilan data dengan menggunakan 30 buah alat tangkap. Untuk mengetahui

perbandingan hasil tangkap Pangilar (*Fish Trap*) yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup dapat dilihat pada Grafik 1 dan Grafik 2.



Grafik 1. Hasil Tangkap dalam Jumlah (ekor) Pangilar (*Fish Trap*)



■ A : Umpan Hidup ■ B : Umpan Tidak Hidup
Grafik 2. Hasil Tangkap dalam Berat (gram) Pangilar (*Fish Trap*)

Perairan yang dijadikan tempat praktik merupakan waduk yang dipengaruhi curah hujan yang datang dari hulu sungai. Perairan tersebut relatif tenang dan apabila terjadi hujan maka penambahan airnya pun tidak terlalu cepat karena waduknya cukup luas dan mempunyai kedalaman mencapai 50 meter pada daerah tertentu. Dari data hasil tangkapan diperoleh pula selain ikan betutu juga tertangkap ikan baung (*Mystus nemurus*) sebanyak 2 ekor, jumlah ikan betutu yang diperoleh sebanyak 75 ekor selama 16 kali pengambilan data.

Penelitian ini dilakukan pada akhir musim kemarau dan awal musim penghujan sehingga banyak anak-anak betutu yang mulai besar dan benih tersedia cukup banyak di lapangan hanya saja cara penangkapannya yang cukup sulit. Perlu waktu dan kesabaran untuk mengamati daerah ang mana yang sering dihuni oleh betutu ini. Benih betutu menyukai kedalam air kurang dari 0,5 meter sampai pada kedalaman 2 meter, bila dilakukan pada kedalaman lebih 2 meter maka betutu yang didapat akan lebih besar pula, daerah yang betutu sukai selain kedalaman ikut mempengaruhi adalah

banyaknya padang rumput dan bekas buangan kayu-kayuan sehingga seperti rumput atau arakan maka disanalah yang paling disukai betutu. Ikan ini suka didasar dan dapat bertahan lama tanpa mengambil udara kepermukaan. Penggunaan umpan hidup ternyata ada menemui kendala, ikan yang menjadi umpan selama penelitian menggunakan sepat rawa yang digunakan, ternyata sepat tidak dapat bertahan lama dalam air dan biasanya mati dalam beberapa jam saja. Sehingga hasil yang didapat hampir sama saja dengan hasil uji secara analisis statistik hasilnya tidak berbeda nyata ini menunjukkan penggunaan umpan hidup tidak memberikan pengaruh yang nyata, walaupun secara tabulasi masih terlihat hasilnya lebih baik yang menggunakan umpan hidup dibandingkan umpan mati. Ikan betutu umumnya menyukai tempat yang gelap maka panglar yang digunakan diberi penutup bagian atasnya yang terbuat dari plastik maupun tikar purun atau karung dan bisa pula dari daun kelapa. dan ini memberikan hasil yang baik terhadap hasil tangkapan.

Alat yang dipasang didalam perairan dibiarkan selama 24 jam baru dilakukan pengangkatan atau

pengambilan hasil tangkapan. Hasil yang didapat ada 75 ekor dengan menggunakan 30 buah panglar ini merupakan hasil yang cukup baik kalau dilihat dari tujuan atau target species biasanya ikan yang masuk dalam perangkap akan masuk dalam multi jenis dan bisa lebih 2 jenis ikan, tetapi dalam penelitian ini target speciesnya betutu (*Oxyeleotris marmorata*), selain betutu ada jenis lain yang tertangkap yaitu ikan baung (*Mystus nemuurus*).

Setelah pengambilan data dilakukan, maka untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak, harus di uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan adalah Liliefors. Berdasarkan Liliefors maka diketahui bahwa sebaran data hasil tangkap dalam jumlah (ekor) panglar yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup dan data hasil tangkap dalam berat (gram) panglar yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup adalah menyebar secara normal. Hal ini dikarenakan L_i mak < L_i tabel. Dimana L_i maksimal data hasil tangkap dalam jumlah (ekor) panglar yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup adalah 0,0465 dan L_i

maksimal data hasil tangkap dalam berat (gram) pangilar yang menggunakan umpan hidup dan yang tidak menggunakan umpan hidup adalah 0,1008 sedangkan Li tabel 0,05 (32) adalah 0,1566.

Setelah diketahui sebaran data normal maka perhitungan dilanjutkan kembali dengan Uji F. Berdasarkan uji F dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) diperoleh nilai untuk :

1. Hasil tangkap dalam jumlah (ekor) pangilar (*Fish Trap*).

Untuk F_{hitung} Kelompok (1,33) < F_{tabel} (5 % dan 1 %) maka ditarik kesimpulan bahwa pemberian umpan hidup tidak menyebabkan perbedaan hasil tangkap dalam jumlah (ekor) yang tidak nyata.

Untuk F_{hitung} Perlakuan < F_{tabel} (5 % dan 1 %) maka ditarik kesimpulan bahwa pemberian umpan hidup tidak menyebabkan perbedaan hasil tangkap dalam jumlah (ekor) yang tidak nyata.

Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana pemberian umpan hidup tidak mempengaruhi hasil tangkap dalam jumlah (ekor).

2. Hasil tangkap dalam berat (gram) Pangilar (*Fish Trap*).

Untuk F_{hitung} Kelompok < F_{tabel} (5 % dan 1 %) maka ditarik kesimpulan

bahwa pemberian umpan hidup menyebabkan perbedaan hasil tangkap dalam berat (gram) yang tidak nyata.

Untuk F_{hitung} Perlakuan < F_{tabel} (5 % dan 1 %) maka ditarik kesimpulan bahwa pemberian umpan hidup tidak menyebabkan perbedaan hasil tangkap dalam berat (gram) atau tidak berbeda nyata.

Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana pemberian umpan hidup tidak mempengaruhi hasil tangkap dalam jumlah (gram).

Berdasarkan hasil dan kesimpulan diatas maka diketahui bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana pemberian umpan hidup tidak mempengaruhi hasil tangkapan.

Pada penelitian ini pemasangan alat dilakukan pada pagi hari hingga pagi hari esoknya dengan lama waktu perendaman alat \pm 24 jam, dimana alat dipasang berurutan dengan jarak \pm 5 meter jarak antar alat. Alat tersebut diberikan penomoran untuk memudahkan menghitung jumlah hasil tangkapan dari setiap unit alat tangkap per harinya, dikarenakan posisi pemasangan alat setiap harinya berubah. Pada pengoperasian pangilar dilakukan di perairan yang memiliki tumbuhan air, sehingga pada

pemasangannya memanfaatkan daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pangilar (*Fish Trap*) yang dilaksanakan di Waduk Riam Kanan P.M Noor Desa Tiwingan Lama maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari kedua perlakuan yang diberikan pada pangilar (*Fish Trap*) diketahui untuk perlakuan A memiliki hasil tangkapan berjumlah 41 ekor dengan berat 3200 gram (3,200 Kg). Sedangkan perlakuan B memiliki hasil tangkapan berjumlah 34 ekor dengan berat 2150 gram (2,15 Kg).
2. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa hasil tangkapan dari pangilar (*Fish Trap*) yang dioperasikan di Waduk Riam Kanan P.M Noor selain ikan betutu yang tertangkap ada pula jenis ikan lain yaitu ikan baung.
3. Dari hasil perhitungan analisis statistik yang menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK)

diperoleh : antar kelompok tidak berbeda nyata dan antar perlakuan tidak berbeda nyata pula. Jadi, terima H_0 dan tolak H_1 berarti pemberian umpan hidup tidak memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan ikan betutu.

4. Secara statistik tidak memberikan pengaruh nyata tetapi secara tabulasi atau grafik yang ditampilkan terlihat bahwa pemberian umpan hidup masih menunjukkan perbedaan hasil tangkapan atau pemberian umpan hidup lebih baik dari pemberian umpan tidak hidup.
5. Ikan hasil tangkapan tidak terdapat luka atau cacat lainnya dan terlihat sehat dan segar sehingga sangat cocok untuk bisa dibudidayakan pada karamba-karamba pembesaran, hanya hasil tangkapan benih di alam ini tidak seragam atau tidak sama besar.

Saran

Setelah melihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan umpan alternatif lain yang bisa hidup bertahan lebih lama untuk dijadikan sebagai

- perlakuan untuk menangkap ikan betutu.
2. Perlu di coba pada daerah penangkapan (*Fishing ground*) yang berbeda atau pada lokasi perairan yang berbeda.
 3. Pemasangan alat tangkap bisa diuji cobakan dengan lama perendaman yang berbeda mengingat betutu bisa bertahan didalam air tanpa mengambil udara kepermukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasymi, 1986. Pengantar Ilmu Perikanan. Bagian Penerbitan Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan Unlam. Banjarbaru. 184 halaman.
- Anonim, 1983. hasil Evaluasi Potensi Sumberdaya Hayati Perikanan Laut Perikanan Indonesia dan Peerikanan ZEE Indonesia.
- Anonim, 1994. Hubungan Behavior Ikan Dengan Teknik Penangkapan Simposium Modernisasi Perikanan Rakyat. 10 halaman.
- Djojo Suhadja dan Syahrodin, 1983. Teori Penangkapan Ikan II. Lembaga Penelitian Perikanan Laut. Jakarta. 90 halaman.
- John H., 1985. Metode Penangkapan Ikan. Institut Pertanian Bogor. 23 halaman.
- Komarudin A.K. Ujang, 2000. Betutu (Pemijahan Secara Alami & Induksi, Pembesaran di Kolam, Karamba dan Hampang). Penerbit Penebar Swadaya : Jakarta. 80 halaman.
- Soemarto dan Djojo S., 1986. Teknik penangkapan Ikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta. 172 halaman.
- Subani Walujo Drs, 1972. Alat dan Cara Penangkapan Ikan Di Indonesia. Lambaga Penelitian perikanan Laut. Jakarta. 259 halaman.
- Syahrodin dan Suhadja D., 1982. Teori Penangkapan Ikan I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta. 159 halaman.